

SIFAT PEMBICARAAN POLITIK

KEGIATAN SIMBOLIK: Kata-kata dalam Pembicaraan Politik

Dalam arti yang luas, “kata-kata” politik menjangkau melewati ungkapan yg dikatakan atau dituliskan, kepada gambar, lukisan, foto, film, gerak tubuh, ekspresi wajah dan tindakan berbicara. Singkatnya, pembicaraan politik adalah kegiatan simbolik. Unsur primer dalam pembicaraan (komunikasi) adalah (1) lambang, (2) hal yg dilambangkan, dan (3) intepretasi yg menciptakan lambang. Dengan demikian pembicaraan politik adalah kegiatan simbolik berarti kata-kata atau lambang dalam wacana politik tidak memiliki makna yg intrinsik independent dari proses mereka yg menggunakannya. Pembicaraan politik harus menjadi pertukaran apa yg oleh George Herbert Mead disebut lambang-lambang berarti /signifikan, lambang signifikan adalah lambang dengan makna atau pengertian bersama bagi semua pihak dalam percakapan.

BAHASA: Permainan Kata-kata dalam Pembicaraan Politik

Pada umumnya, jika lambang adalah kata-kata dari pembicaraan politik, maka bahasa adalah permainan kata dari wacana itu. Bahasa adalah suatu sistem komunikasi yg (1) tersusun dari kombinasi lambang-lambang berarti/signifikan (tanda dengan makna didalamnya dan tanggapan bersama bagi orang-orang), didalamnya (signifikansi lambang2 itu lebih penting daripada situasi langsung tempat bahasa itu digunakan, dan (3)lambang2 itu digabungkan menurut peraturan tertentu. Para filosof Yunani memandang bahasa sebagai alat untuk mencari dan mengungkapkan kebenaran, mengungkapkan artistik dan untuk persuasi. *Habermas* mengatakan bahwa “*language is also a medium of domination and social force. It serves to legitimate relations of organized power. In so far as the legitimation of power relations,...are not articulated,...language is also ideological.*” *Erkenntnis und Interesse. 1977. Frankfurt: Suhrkamp*

SEMIOTIKA: Makna dan Aturan Permainan Kata

Semiotika (*semiotics*): ilmu tentang tanda dan ode-kodenya serta penggunaannya dalam masyarakat, semiotika juga membahas keragaman bahasa dari tiga perspektif: *sematika*, yakni studi tentang makna, *sintaktika*, yang berurusan dengan kaidah dan struktur yang menghubungkan tanda-tanda satu sama lainnya (misalnya tata bahasa), dan *pragmatika* analisis penggunaan dan akibat permainan kata. Pembicaraan politik melibatkan perselisihan sematika menurut pengertian *Scettler*-bukan mengenai apa demokrasi, persamaan, kemerdekaan, keadilan, kekuasaan mayoritas, atau hak-hak minoritas itu sesungguhnya, melainkan mengenai apa yg dianggap orang sebagai makna setiap konsep dan bagaimana mereka bertindak sesuai dengan makna itu. Ringkasnya tindakan apapun bukan apa-apa sebelum kita ”menyebutnya”(mengintepretasikan, memahami dan menanggapi dalam proses). **Dekonstruksisme Derida; Makna tidak ada dalam teks itu sendiri tetapi akan hadir apabila penafsir masuk dalam teks.**

